

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti atau penjabaran yang sangat banyak dan luas. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai kualitas diri yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Basri, (2007:34) menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik”. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Afandi, (2013:57) menyatakan bahwa “pendidikan adalah hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih baik”.

Persaingan dalam berbagai hal sangat ketat di zaman modern saat ini, oleh karena itu dunia pendidikan harus ikut bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dalam melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi.

Fungsi dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.

Dalman, (2006:1) menyatakan bahwa “pembelajaran bahasa di SD adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari”. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambing bunyi. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi itu sendiri adalah komunikasi. Komunikasi sendiri dapat dilakukan dengan cara lisan dan tertulis. Pada hakikatnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat

keterampilan tersebut menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan bersifat produktif.

Indonesia saat ini merupakan Negara berkembang dari segi ekonomi, politik, hukum, sosial maupun pendidikan. Kondisi pendidikan saat ini cukup memprihatinkan melihat banyaknya anak-anak bangsa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena alasan ekonomi orang tua yang kurang mampu, mahalnya biaya pendidikan, lingkungan anak yang kurang mendukung, fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga anak enggan untuk datang ke sekolah untuk menuntut ilmu. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada perkembangan pendidikan di Indonesia yang sampai saat ini belum terlihat adanya peningkatan yang cukup baik.

Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Taufiq (2011: 1.9) "Pendidikan di SD dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana tiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktivitas) bagi perkembangan dirinya secara optimal". Jadi, pendidikan di SD tidak hanya sebagai alat pengantar ilmu, tetapi pendidikan di SD memiliki peranan sebagai proses pengembangan kemampuan yang mendasar bagi peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih aktif dan menarik dengan adanya semangat dari peserta didik dan didukung dengan suasana yang kondusif.

Sejalan dengan itu dunia pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan memiliki pengaruh dan peranan penting dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Tanpa pendidikan, seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkualitas dan akan tumbuh menjadi seseorang yang tidak mengenal aturan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang. Pendidikan diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua, khususnya pendidikan di SD yang berada pada jenjang paling dasar yang sangat memerlukan perhatian dan penanganan serius.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lebih banyak di jabaran di Undang-Undang. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah aturan rencana tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang di hunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (2015:88) menyatakan bahwa menurut pasal 1 ayat (19) Undang-undang Sisdiknas pengertian kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari kurikulum edisi 2004 atau lebih dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dalam pasal 1 ayat (15) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penyusun KTSP yang diserahkan kepada setiap tingkat satuan pendidikan sejalan dengan prinsip implementasi kurikulum berbasis kompetensi yakni memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka. Prinsip pengelolaan KTSP merujuk pada “Kesatuan dalam kebijaksanaan dan keberagaman dalam pelaksanaan”. Yang dimaksud dengan “kesatuan dalam kebijaksanaan” ditandai dengan sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah menggunakan perangkat dokumen kurikulum yang sama dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. “Keberagaman dalam pelaksanaan” ditandai dengan keberagaman silabus yang akan dikembangkan oleh sekolah/ madrasah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolah/ madrasah. Dalam penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ini kewenangan tingkat satuan pendidikan (sekolah/ madrasah) untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum memiliki bobot yang lebih besar dibandingkan dengan penyusun kurikulum sebelumnya. Implikasi dan konsekuensinya masing-masing tingkat satuan pendidikan harus

memiliki tim pengembang kurikulum. Tim pengembangannya terdiri dari para guru dan bermitra dengan perguruan tinggi yang memiliki keahlian dibidang kurikulum dan teknologi pendidikan serta bidang keilmuan yang relevan dengan mata-mata pelajaran ditingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pengertian bahasa mempunyai banyak arti dan penjabaran yang luas. Bahasa sendiri mempunyai pengetahuan bahasa yang digunakan setiap individu untuk berkomunikasi dengan sesama. Salah satu alat komunikasi manusia adalah bahasa. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Solchan (2014:1.20) “Bahasa adalah sistem lambang yang bermakna, yang diperuntukan setiap individu dan anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri”. Bahasa juga merupakan identitas diri dari seseorang atau mengidentifikasi diri.

Pelajaran Bahasa Indonesia sangat berfungsi dan membantu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, berkomunikasi. Menurut Hernawan(2010:8.27) menyatakan bahwa “mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta membina persatuan dan kesatuan bangsa”. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berisi bahan pelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar penggunaan bahasa yang meliputi: mendengarkan, berbicara/bercerita, membaca dan menulis/ mengarang. Khususnya di kelas I dan II SD diutamakan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sederhana melalui membaca,

menulis/mengarang, dan ilma (dikte) dengan menggunakan kata bahasa Indonesia baku. Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar menggunakan bahasa, dalam kegiatan pembelajaran diberikan pengetahuan sederhana tentang lingkungan alam dan sosial.

Pengertian membaca secara umum adalah "suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan" (Dalman, 2014:5). Maka dengan membaca merupakan salah satu proses berpikir anak dalam memahami isi bacaan yang ia baca. Oleh sebab itu membaca tidak hanya sekedar melihat, tetapi lebih dari itu, bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Menurut Rahim F, (2008:2) menyatakan bahwa "membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas berpikir. membaca itu bersifat reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan". Dalam hal ini, pembaca harus mampu memahami makna atau isi bacaan,

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks kemudian mengingat kembali isi teks. Sedangkan pemahaman berhubungan dengan kecepatan. Pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, isi teks dan informasi yang telah dituangkan ke dalam bacaan. Pemahaman membaca bukanlah sebuah kegiatan

yang pasif. Membaca bukan sekedar memahami lambing-lambang tulisan. Melainkan memaham, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat yang ada dalam bacaan.

Bahasa Indonesia bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan ^{peserta} didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan. Menurut Kusmaryono, dkk (2015:101) metode pembelajaran SQ3R adalah

”strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: *Survei* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat – menandai kata kunci, *Question* dengan

membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawaban, *Recite* dengan pertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh”.

Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Alasan digunakannya media gambar adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita. Gambar juga merupakan komponen dari media sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dan membantu mempercepat pemahaman atau pengertian pada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, kondisi dan keterbatasan yang ada mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas II SDN Karangroto 04 yaitu Ibu Sri Mulatsih S.Pd. Beliau mengatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang di rasa sulit adalah bahasa Indonesia materi

pemahaman membaca. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang sedang di baca. Karena dalam membaca banyak siswa yang kurang teliti dan pada akhirnya para siswa kesulitan untuk memahami apa yang sudah mereka baca. Meskipun fasilitas yang disediakan sudah memadai namun banyak guru yang belum siap memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Sedangkan jika dilihat dari data nilai ulangan pada pokok bahasan pemahaman membaca banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Karangroto 04 masih rendah. Selain itu, rata-rata nilai ulangan harian materi pemahaman membaca memiliki nilai yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ulangan harian materi lainnya. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 39, hanya 10 siswa yang sudah mencapai KKM dan masih ada 29 siswa atau yang belum mencapai KKM. Berdasarkan dengan hal tersebut yang menjadi perhatian peneliti adalah bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal pemahaman membaca.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Peahaman Membaca Melalui Metode SQ3R Berbantuan Media Gambar Seri Kelas II SDN Karangroto 04”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah pelaksanaan metode pembelajaran SQ3R berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan pemahaman membaca di kelas II SDN Karangroto 04?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa melalui metode SQ3R berbantuan media gambar seri di Kelas II SD Negeri Karangroto 04.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a) Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referens penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R

- c) Dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode SQ3R ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hal pengembangan potensi minat dan bakat melalui pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Sebagai wahana dan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 3) Memberikan motivasi untuk gemar belajar bahasa Indonesia, sehingga proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 2) Menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

- 3) Memberikan pengalaman berupa mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam teknik pembelajaran baru dalam membaca khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.